

PERSPEKTIF MAHASISWA PGMI SEBAGAI CALON GURU MI TERHADAP EVALUASI PSIKOMOTORIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM

Muthia Salsabila¹, Allisya Nurfitri², Aulia Ananda Pratiwi³, Asep Ediana Latip⁴

^{1,2,3,4}PGMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹muthia.salsabila@mhs.uinjkt.ac.id, ²allisya.nurfitri@mhs.uinjkt.ac.id,

³aulia.ananda@mhs.uinjkt.ac.id, ⁴asep.ediana@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the perspective of PGMI students as prospective MI teachers towards the implementation of psychomotor evaluation in Islamic Education learning. Psychomotor evaluation is understood as an assessment of students' religious practice skills, ranging from the accuracy of worship movements to the ability to apply religious teachings in real actions. This study uses a survey method with instruments in the form of 24 statements developed based on eight aspects of psychomotor evaluation. A total of 33 PGMI students in the third semester became research respondents, while the instrument validation test was carried out by students outside the sample to ensure the clarity of the items and the suitability of the indicators. The results of the study show that the majority of students have a good understanding of the concept and urgency of psychomotor evaluation, and view the method of direct observation and the use of rubrics as an effective and relevant approach in assessing religious practice skills. Students also show a fairly high level of readiness in implementing psychomotor evaluation, although they are still aware of technical constraints, time constraints, and the need for standardized instruments and advanced training. Overall, this study shows that PGMI students are at a positive stage of readiness in implementing psychomotor evaluation, but still need to strengthen their competencies so that the assessment of religious practices in Madrasah Ibtidaiyah can be carried out objectively, systematically, and contextually.

Keywords: *Psychomotor Evaluation, Islamic Education, Assessment, Prospective Educator Perspective, PGMI*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perspektif mahasiswa PGMI sebagai calon guru MI terhadap pelaksanaan evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Evaluasi psikomotorik dipahami sebagai penilaian terhadap keterampilan praktik keagamaan siswa, mulai dari ketepatan gerakan ibadah hingga kemampuan menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa 24 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan delapan aspek evaluasi psikomotorik. Sebanyak 33 mahasiswa PGMI semester III menjadi responden penelitian, sementara uji validasi

instrumen dilakukan oleh mahasiswa di luar sampel untuk memastikan kejelasan butir dan kesesuaian indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dan urgensi evaluasi psikomotorik, serta memandang metode observasi langsung dan penggunaan rubrik sebagai pendekatan yang efektif dan relevan dalam menilai keterampilan praktik keagamaan. Mahasiswa juga menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup tinggi dalam menerapkan evaluasi psikomotorik, meskipun masih menyadari adanya kendala teknis, keterbatasan waktu, serta kebutuhan akan instrumen terstandar dan pelatihan lanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI berada pada tahap kesiapan yang positif dalam mengimplementasikan evaluasi psikomotorik, namun tetap memerlukan penguatan kompetensi agar penilaian praktik keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan secara objektif, sistematis, dan kontekstual.

Kata Kunci: Evaluasi Psikomotorik, Pendidikan Islam, Asesmen, Perspektif Calon Pendidik, PGMI

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki karakteristik khas yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktis dan pembiasaan perilaku Islami sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran tidak dapat terbatas pada pengukuran pengetahuan semata, melainkan harus mencakup penilaian terhadap aspek psikomotorik yang menjadi bagian integral dari pendidikan Islam. Aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam mencakup keterampilan praktis seperti ketepatan gerakan ibadah, tata cara wudhu dan shalat, bacaan Al-

Qur'an dengan tartil, hingga kemampuan menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata yang memerlukan koordinasi antara pemahaman dan keterampilan fisik. Evaluasi ranah psikomotorik diperlukan agar pembelajaran mencerminkan keterampilan nyata siswa dan tidak hanya sekadar teori.

Namun, evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam masih menghadapi tantangan yang kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya. Penilaian tidak hanya mengukur ketepatan teknis gerakan atau bacaan, tetapi juga mengamati kualitas penghayatan, konsistensi praktik, dan disiplin siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan. Di lapangan,

penelitian menunjukkan bahwa ranah afektif dan psikomotorik masih belum terlaksana secara optimal, dengan kecenderungan guru lebih menekankan penilaian kognitif melalui tes tertulis, sementara keterampilan praktik sering terabaikan (Sholahudin et al., 2025).

Kendala lain yang muncul meliputi penggunaan penilaian subjektif tanpa instrumen yang terstandar, kurangnya kompetensi guru dalam menerapkan metode observasi langsung dan rubrik penilaian, serta keterbatasan waktu untuk melakukan evaluasi praktik secara individual pada seluruh siswa. Hal ini selaras dengan temuan (Faradhiba, 2023) yang menunjukkan bahwa evaluasi afektif dan psikomotorik sering dilakukan secara normatif tanpa indikator terukur dan tidak terintegrasi dalam sistem evaluasi rutin di sekolah.

Penelitian lain juga mengungkap bahwa evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan sistematis yang mencakup perencanaan, implementasi, dan tindak lanjut yang jelas, serta didukung instrumen yang sesuai untuk menjaga objektivitas

penilaian (Lissafrina & Hidayah, 2024).

Selain itu, evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik terbukti memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang capaian pembelajaran peserta didik, meskipun praktiknya masih menunjukkan adanya kelemahan dan ketidakseimbangan karena dominasi penilaian berbasis tes (Ujiyanti & Hanif, 2025).

Dalam konteks keterampilan praktik, metode evaluasi seperti observasi langsung, unjuk kerja, dan simulasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan tingkat tinggi siswa, sekaligus memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi perkembangan kemampuan praktik ibadah (Al-Qodri et al., 2025).

Berbagai penelitian telah menyoroti pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar, yang menunjukkan variasi praktik dan kebutuhan peningkatan kualitas instrumen serta pemahaman guru terhadap penilaian keterampilan praktik (Susanti et al., 2025)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai calon pendidik di tingkat MI memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam di masa depan. Perspektif dan pemahaman mereka terhadap evaluasi psikomotorik akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka kelak merancang, melaksanakan, dan mengembangkan sistem penilaian yang efektif dan bermakna. Namun, masih terdapat pertanyaan penting tentang sejauh mana kesiapan mahasiswa PGMI dalam mengimplementasikan evaluasi psikomotorik, kendala apa yang mereka antisipasi, serta bagaimana pandangan mereka terhadap berbagai metode dan pendekatan penilaian yang tersedia. Pemahaman terhadap perspektif mahasiswa ini menjadi krusial mengingat kesenjangan antara pembekalan teoritis di perguruan tinggi dengan kompleksitas praktik evaluasi yang dibutuhkan di lapangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam secara umum, namun kajian spesifik tentang perspektif calon guru terhadap evaluasi aspek psikomotorik,

khususnya yang menggunakan instrumen tervalidasi dan pendekatan sistematis, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa PGMI memahami konsep evaluasi psikomotorik, menilai efektivitas metode penilaian seperti observasi dan rubrik, mengidentifikasi kendala teknis yang mereka hadapi, dan menilai tingkat kesiapan mereka dalam menerapkan evaluasi praktik keagamaan di MI. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum PGMI, peningkatan kompetensi calon guru, dan perbaikan kualitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui bagaimana mahasiswa PGMI memandang pelaksanaan evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Desain penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif, karena penelitian ini berfokus pada penggambaran kecenderungan

persepsi mahasiswa terhadap delapan aspek utama evaluasi psikomotorik yang telah dirumuskan dalam instrumen penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari 33 mahasiswa semester III Program Studi PGMI, yang dipilih menggunakan teknik total sampling, karena seluruh mahasiswa dalam kelas yang menjadi sasaran penelitian dapat dijangkau. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert 5 poin yang memuat 24 item yang disusun berdasarkan delapan aspek penilaian psikomotorik, yaitu: pemahaman konsep, kesiapan kompetensi, metode dan instrumen evaluasi, objektivitas dan reliabilitas, tantangan pelaksanaan, dampak pada pembelajaran, aspek etika dan keadilan, serta kebutuhan pengembangan evaluasi. Validasi isi instrumen dilakukan oleh mahasiswa PGMI lain di luar sampel penelitian untuk memastikan kejelasan pernyataan, kesesuaian indikator, dan konsistensi pengukuran.

Prosedur penelitian meliputi: (1) penyusunan instrumen kuesioner berdasarkan aspek evaluasi psikomotorik; (2) validasi instrumen oleh validator mahasiswa; (3) penyebaran kuesioner kepada 36

responden melalui Google Form; dan (4) pengumpulan data secara daring. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rerata skor dan kecenderungan setiap aspek untuk menggambarkan pola persepsi mahasiswa terhadap evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebanyak 33 mahasiswa semester III PGMI berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh responden telah menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam dan mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen yang digunakan terdiri atas 24 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan delapan aspek evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam.

Tabel 1 Perspektif Mahasiswa PGMI sebagai Calon Guru MI terhadap Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

No	Aspek Evaluasi Psikomotorik	Domina si Jawaban	Kategori
1.	Pemahaman Konsep Psikomotorik	Setuju-Sangat Setuju 87,25%	Tinggi
2	Pemahaman Konsep Psikomotorik	Setuju-Sangat Setuju 82,35%	Tinggi
3.	Metode & Instrumen Evaluasi	Setuju-Sangat Setuju 88,24%	Tinggi
4.	Penggunaan Observasi Langsung	Setuju-Sangat Setuju 84,31%	Tinggi
5.	Penggunaan Rubrik Penilaian	Setuju-Sangat Setuju 60,78%	Tinggi
6.	Objektivitas Penilaian Psikomotorik	Setuju-Netral 89,22%	Sedang-Tinggi
7.	Kendala Teknis Pelaksanaan	Netral-Setuju 81,37%	Sedang
8.	Kesiapan Mahasiswa Melaksanakan Evaluasi	Setuju-Netral 86,27%	Cukup Tinggi

Pemahaman Konsep Psikomotorik

Sebanyak 87,25% responden menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa mereka memahami konsep evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Persentase netral relatif kecil (6,86%) dan penolakan rendah (5,88%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI telah memiliki pemahaman konseptual yang baik terkait perbedaan ranah psikomotorik dengan kognitif dan afektif, serta urgensi penilaian praktik ibadah siswa.

Kesiapan dan Kompetensi Calon Guru

Sebagian besar mahasiswa (82,35%) merasa siap dan cukup kompeten dalam merancang instrumen serta rubrik penilaian psikomotorik. Namun demikian, masih terdapat respon netral (11,76%) yang menunjukkan adanya keraguan pada sebagian mahasiswa terkait pengalaman praktis dan kecukupan pelatihan yang diperoleh selama perkuliahan.

Metode dan Instrumen Evaluasi

Aspek ini memperoleh respons sangat positif, dengan 88,24% mahasiswa menyatakan setuju hingga sangat setuju. Mahasiswa menilai bahwa observasi langsung, rubrik deskriptif,

serta penggunaan video merupakan metode yang efektif untuk menilai keterampilan praktik keagamaan siswa secara lebih akurat dan terdokumentasi.

Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas

Sebanyak 84,31% responden menilai bahwa penilaian psikomotorik perlu dilakukan secara objektif, reliabel, dan distandarkan. Dukungan terhadap penilaian oleh lebih dari satu penilai dan penggunaan kriteria baku menunjukkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kualitas instrumen evaluasi.

Tantangan dan Kendala Pelaksanaan

Berbeda dengan aspek lain, aspek tantangan menunjukkan persentase setuju yang lebih rendah (60,78%) dan respons netral yang relatif lebih tinggi (18,63%). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menyadari adanya kendala nyata, seperti keterbatasan waktu, sarana, dan kesulitan memberikan umpan balik yang konstruktif dalam evaluasi psikomotorik.

Dampak pada Pembelajaran dan Perkembangan Siswa

Aspek ini memperoleh respons paling tinggi, dengan 89,22% mahasiswa

menyatakan setuju hingga sangat setuju. Evaluasi psikomotorik dipersepsikan mampu meningkatkan keterampilan praktik agama siswa, membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran, serta mempermudah deteksi kebutuhan remedial praktik.

Keadilan, Etika, dan Konteks Kultural

Sebanyak 81,37% responden menyatakan bahwa evaluasi psikomotorik harus mempertimbangkan konteks budaya, kondisi fisik, dan etika penilaian. Temuan ini menunjukkan sensitivitas mahasiswa terhadap aspek keadilan dan perlindungan psikososial siswa dalam penilaian praktik ibadah.

Rekomendasi dan Kebutuhan Pengembangan

Mayoritas mahasiswa (86,27%) menyatakan perlunya panduan baku, pelatihan lanjutan, serta integrasi teknologi dalam evaluasi psikomotorik. Hal ini menegaskan kebutuhan sistemik untuk memperkuat kompetensi guru MI dalam penilaian praktik keagamaan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PGMI memiliki persepsi

yang positif dan matang terhadap pelaksanaan evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam, terutama pada aspek pemahaman konsep, metode evaluasi, dampak pembelajaran, hingga kebutuhan pengembangan. Tingginya persentase pada aspek pemahaman konsep (87,25%) menandakan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya evaluasi psikomotorik sebagai bagian integral dari strategi penilaian pembelajaran yang komprehensif. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian (Forisma et al., 2023) yang menunjukkan bahwa teknik dan instrumen asesmen keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam meliputi tes praktik, proyek, portofolio, serta catatan kejadian, yang apabila dipahami secara konseptual oleh pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan holistik.

Pemahaman tersebut menjadi sangat penting mengingat karakteristik penilaian psikomotorik dalam Pendidikan Islam memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan penilaian kognitif dan afektif. (Pranajaya et al., 2023) menegaskan bahwa evaluasi keterampilan

psikomotorik dalam pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada pengukuran kemampuan nyata peserta didik dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik wudhu, salat, dan aktivitas ibadah lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak dapat diukur secara efektif melalui ujian tertulis semata. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai konsep penilaian psikomotorik menjadi landasan krusial bagi pendidik untuk merancang strategi evaluasi yang lebih menyeluruh dan bermakna, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi religius peserta didik secara nyata.

Selain pemahaman konsep, respons yang sangat tinggi pada aspek metode dan instrumen evaluasi (88,24%) menunjukkan bahwa mahasiswa menilai observasi langsung dan penggunaan rubrik sebagai pendekatan yang efektif dalam menilai keterampilan praktik keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dinata et al., 2025) tentang asesmen ranah psikomotorik, yang menegaskan bahwa penggunaan kombinasi instrumen seperti rating scale, checklist, dan

catatan kejadian mampu meningkatkan objektivitas dan reliabilitas penilaian keterampilan siswa secara sistematis.

Observasi langsung dan penggunaan rubrik terstruktur merupakan metode yang paling relevan dalam menilai praktik keagamaan siswa. Penggabungan berbagai alat evaluasi memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai kemampuan psikomotorik siswa (Dinata et al., 2025). Temuan ini juga didukung oleh penelitian berjudul *Penilaian Psikomotorik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* oleh (Nardaullah et al., 2025), yang menyatakan bahwa penilaian psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam paling efektif dilakukan melalui observasi langsung terhadap performa siswa dengan menggunakan alat penilaian terstruktur seperti checklist dan skala penilaian. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh pemahaman yang lebih objektif, konsisten, dan sistematis terhadap keterampilan keagamaan siswa, sehingga mendukung efektivitas keseluruhan evaluasi psikomotorik dalam konteks Pendidikan Islam.

Aspek validitas dan reliabilitas penilaian juga memperoleh respons positif yang tinggi (84,31%), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya penilaian yang konsisten, objektif, dan bebas dari bias subjektif. Hal ini sejalan dengan kajian teknik evaluasi yang menekankan bahwa penilaian psikomotorik harus dirancang dengan indikator dan kriteria skoring yang jelas agar hasilnya dapat diinterpretasikan secara konsisten oleh berbagai penilai. Ulasan dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* menegaskan bahwa variasi skala dan teknik skoring sangat diperlukan untuk memastikan bahwa evaluasi psikomotorik benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Septiani et al., 2025).

Penegasan mengenai pentingnya validitas dan reliabilitas juga ditemukan dalam kajian literatur berjudul *Instrumen Penilaian Psikomotorik: Analisis Kajian Literatur* oleh (Sunandar et al., 2024), yang menyatakan bahwa instrumen penilaian psikomotorik harus melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas secara ketat agar data yang dihasilkan benar-benar

merepresentasikan kemampuan praktis siswa, bukan sekadar persepsi subjektif guru. Penelitian tersebut menekankan bahwa penggunaan rubrik analitik, rating scale bertingkat, serta observasi terstruktur dapat meningkatkan objektivitas dan keadilan penilaian. Hal serupa juga dibahas dalam kajian (Septiani et al., 2025), yang menunjukkan bahwa variasi teknik skoring memungkinkan pengukuran praktik ibadah, seperti shalat, dilakukan secara lebih komprehensif.

Kajian lain tentang validitas dan reliabilitas tes dalam pembelajaran PAI juga menekankan bahwa instrumen yang baik harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kemampuan psikomotorik peserta didik, bukan sekadar persepsi subjektif guru. Ulasan dalam jurnal evaluasi pembelajaran oleh (Buka et al., 2025) menambahkan bahwa keberadaan variasi skala dan teknik skoring, seperti penggunaan rubrik analitik dan observasi terstruktur, dapat meningkatkan objektivitas dan keadilan penilaian, sehingga evaluasi psikomotorik berkontribusi langsung

pada peningkatan mutu pembelajaran di kelas PAI.

Meskipun mayoritas responden menunjukkan persepsi positif, penelitian ini juga mengungkap adanya kesadaran mahasiswa terhadap tantangan dalam pelaksanaan evaluasi psikomotorik (60,78%), terutama yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sarana. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2019), yang mengidentifikasi kendala evaluasi ranah psikomotorik di sekolah, seperti keterbatasan waktu observasi, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, serta instrumen penilaian yang belum sepenuhnya kontekstual dan masih perlu dikembangkan.

Di sisi lain, tingginya respons mahasiswa pada aspek dampak evaluasi psikomotorik terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa (89,22%) menunjukkan bahwa mahasiswa memahami fungsi evaluasi keterampilan sebagai alat diagnostik dan formatif. Hal ini sejalan dengan temuan (Mukaromah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa implementasi penilaian unjuk kerja melalui demonstrasi praktik ibadah, seperti tata cara shalat, terbukti efektif

dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Aspek etika, keadilan, dan konteks kultural yang mendapat respons tinggi (81,37%) mencerminkan sensitivitas mahasiswa terhadap kondisi psikososial siswa ketika menjalani evaluasi praktik ibadah. Penelitian pengembangan evaluasi ranah psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa evaluasi keterampilan harus dilakukan secara holistik dan kontekstual, memperhatikan budaya siswa dan kompetensi budi pekerti yang berkembang di lingkungan madrasah, sehingga evaluasi tidak menjadi penghalang bagi perkembangan peserta didik yang berasal dari latar belakang berbeda.

(Lissafrina & Hidayah, 2024) dalam penelitian pengembangan instrumen evaluasi psikomotorik menggunakan model ADDIE di MIN 13 Aceh Timur menemukan bahwa penilaian keterampilan yang disusun melalui tahapan meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, hingga tahap alamiah mampu mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti Islami secara

sistematis dalam proses evaluasi. Penggunaan tahapan tersebut tidak hanya membantu guru menilai keterampilan praktik ibadah secara lebih terstruktur, tetapi juga memastikan bahwa proses penilaian berlangsung secara adil dan proporsional bagi siswa yang berasal dari latar belakang keluarga urban maupun rural. Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan instrumen penilaian psikomotorik PAI yang bersifat holistik, dengan memadukan observasi autentik dan rubrik kontekstual, mampu menjamin internalisasi nilai-nilai keagamaan tanpa menimbulkan bias budaya. Pendekatan evaluasi semacam ini terbukti berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa dalam praktik ibadah, khususnya pada aspek keterampilan shalat dan wudhu, sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran Pendidikan Islam yang inklusif, beretika, dan kontekstual.

Selanjutnya, mahasiswa juga menunjukkan kebutuhan yang kuat terhadap pengembangan evaluasi psikomotorik (86,27%), terutama terkait ketersediaan instrumen terstandar dan pelatihan lanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Risnawati & Pasaribu, 2024) yang menekankan bahwa konstruksi instrumen penilaian keterampilan memerlukan landasan teori yang kuat serta pemahaman mendalam dari penilai agar instrumen mampu menangkap performa siswa secara akurat dan relevan dengan tuntutan pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan argumen bahwa evaluasi psikomotorik merupakan domain yang tidak terpisahkan dari tujuan pembelajaran Pendidikan Islam karena secara langsung menilai keterampilan praktik yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama. Evaluasi yang dirancang secara profesional, objektif, dan kontekstual tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa PGMI sebagai calon guru MI yang memiliki kepekaan pedagogis, etis, dan profesional dalam menilai keterampilan nyata peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGMI

sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki persepsi yang positif dan relatif matang terhadap pelaksanaan evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat pemahaman konsep, penerimaan terhadap metode dan instrumen evaluasi, kesadaran akan pentingnya validitas, reliabilitas, serta sensitivitas terhadap aspek etika dan konteks kultural dalam penilaian praktik ibadah. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan nyata, terutama terkait keterbatasan waktu, sarana, dan pengalaman praktis mahasiswa dalam melaksanakan evaluasi psikomotorik secara optimal. Oleh karena itu, disarankan agar program pendidikan guru, khususnya PGMI, memperkuat pembelajaran evaluasi psikomotorik melalui praktik langsung, pengembangan instrumen terstandar, serta pelatihan lanjutan yang terintegrasi dengan teknologi penilaian. Selain itu, pihak madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat menyediakan panduan evaluasi yang kontekstual, adil, dan beretika guna mendukung implementasi penilaian psikomotorik yang berkualitas. Upaya tersebut

diharapkan mampu mempersiapkan calon guru MI yang profesional, reflektif, dan kompeten dalam menilai keterampilan praktik keagamaan siswa secara objektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qodri, W. A., Rafi'i, A., Kadafi, T. M., Putra, A. K. A. P., Alfaruq, U. H., & Inayati, N. L. (2025). *Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong*. 2.
- Buka, N., Jayamin, M. A., Kholis, N., & Rasyid, N. A. (2025). *Peran Validitas dan Rehabilitas Dalam Evaluasi Pembelajaran*. 02(June), 224–227.
- Dinata, F. R., Qomarudin, M., Kuswadi, A., & Putri, N. R. (2025). *Asesmen Pembelajaran PAI (Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Pengetahuan Psikomotor)*. 12(1), 33–41.
- Faradhiba, D. P. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri*. 4, 341–351.
- Forisma, A., Ni'mah, Z., & Sukiman. (2023). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DIKDASMEN DAN PENDIDIKAN TINGGI*. 14.
- Lissafrina, & Hidayah, H. (2024). *Pengembangan Evaluasi Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*. 5(1), 28–35.
- Mukaromah, A. N., Farras, W. Y. Al, Salisah, Z., Fauziah, Z., Nisa, Z. Z., & Malikah, N. (2024). *Implementasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI melalui Unjuk Kerja Tata Cara Sholat di SMP Ma'arif 2 Ponorogo*. 2(2), 73–83.
- Nardaullah, I., Herdianti, D., Hilmiyati, F., & Nugraha, E. (2025). *PENILAIAN PSIKOMOTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JENJANG SEKOLAH DASAR*. 11.
- Pranajaya, S. A., Idris, J., Abidin, Z., & Mahdi. (2023). *Integration of Cognitive , Affective , and Psychomotor Domain Scoring in Islamic Religious Education*. 2, 90–102.
- Rahmawati, R., Asyafah, A., & Fakhruddin, A. (2019). *PENILAIAN DOMAIN PSIKOMOTOR PAI OLEH GURU DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMAN 1 Bandung Tahun 2019)*. 1(2), 91–104.
- Risnawati, & Pasaribu, U. S. B. (2024). *Mengkonstruksi Instrumen Penilaian Keterampilan (Psikomotor)*. 8(2004), 3107–3113.
- Septiani, S., Reza, R., Akil, H., & Aziz, A. (2025). *Jenis-Jenis Skala dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwannudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). *Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur ' an dalam Aspek Kognitif , Afektif , dan Psikomotorik*. 6(2), 165–171.

Sunandar, A., Supriyadi, & Hilmiyati, F. (2024). *INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK : Analisis Kajian Literatur*. 5, 270–283.

Susanti, D. E., Remiswal, & Khadijah. (2025). *Pelaksanaan Evaluasi Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 10 Koto Salak*. 1006–1012.

Ujiyanti, L. N., & Hanif, M. (2025). *Evaluasi Aspek Afektif , Kognitif , Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : di SMP Negeri 3 Kedungbanteng*. 8(1), 319–331.